

TINJAUAN DUPLIKASI NOMOR REKAM MEDIS DI PUSKESMAS KELURAHAN JATINEGARA KAUM KECAMATAN PULOGADUNG

Elsa Nindia Safitri¹, Wiwik Viatningsih², Noor Yulia³, Daniel Happy Putra⁴
Universitas Esa Unggul

Email: elsas3703@gmail.com¹, Wiwik.viatningsih@ciputrahospital.com²,
noor.yulia@esaunggul.ac.id³, daniel.putra@esaunggul.ac.id⁴

Received: 01-03-2023
Revised : 21-03-2023
Accepted: 25-03-2023

Abstrak

Berdasarkan Permenkes No. 269 Tahun 2008 dijelaskan bahwa rekam medis merupakan berkas yang terdiri dari catatan dan dokumen mengenai identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Nomor rekam medis berperan penting dalam membedakan rekam medis pasien yang satu dengan lainnya dan memudahkan pencarian rekam medis, apabila pasien kemudian datang kembali berobat disarana pelayanan kesehatan serta untuk kesinambungan informasi dan mencegah terjadinya nomor rekam medis. Duplikasi penomoran rekam medis adalah perulangan, keadaan rangkap atau nomor rekam medis ganda yang dimana satu nomor rekam medis memiliki beberapa pasien. Penelitian ini dilaksanakan untuk melihat adanya duplikasi dalam penomoran rekam medis. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan analisa kuantitatif dan kualitatif, informan dalam penelitian ini adalah kepala rekam medis, Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa di bulan Desember Tahun 2021 terdapat duplikasi nomor rekam medis sebanyak 17 (1,4%) dikarenakan kurangnya petugas dan beberapa pasien lupa membawa Kartu Indeks Berobat (KIB) pada waktu kunjungan. Duplikasi terjadi karena oleh beberapa faktor 5M yaitu manusia (man) dikarenakan kurangnya petugas dan beberapa pasien lupa membawa Kartu Indeks Berobat (KIB) pada waktu kunjungan.

Kata kunci: Duplikasi; Nomor Rekam Medis

Abstract

Based on Permenkes No. 269 of 2008 explained that the Medical Record is a file consisting of notes and documents regarding patient identity, examination, treatment, actions and other services that have been given to patients. Medical record numbers play an important role in distinguishing one patient's medical records from another and facilitating the search for medical records, if the patient then returns for treatment at a health care facility as well as for continuity of information and preventing medical record numbers from occurring. Duplication of medical record numbering is repetition, duplicate circumstances or multiple medical record numbers where one medical record number has several patients. This research was conducted to see the existence of duplication in the numbering of medical records. The research method uses a descriptive method with a quantitative and qualitative analysis approach, the informant in this study is the head of medical records. The results of the study can be concluded that in December 2021 there were 17 (1.4%) duplicate medical record numbers due to a lack of staff and several patients forgot to bring the Medical Index Card (KIB) at the time of the visit. Duplication occurs due to several 5M factors, namely humans (man) due to a lack of staff and some patients forget to bring their Medical Index Card (KIB) during the visit.

Keywords : Duplication; Medical Record Number



PENDAHULUAN

Puskesmas Kesehatan Masyarakat yang dikenal dengan sebutan Puskesmas adalah Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) yang bertanggung jawab atas kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya pada satu atau bagian wilayah kecamatan ([Sari et al., 2022](#)). Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat dinyatakan bahwa Puskesmas Berfungsi menyelenggarakan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) tingkat pertama ([UU RI, 2016](#)).

Rekam medis harus dijaga kerahasiaannya karena berisi identitas pasien serta riwayat penyakit pasien, selain itu rekam medis juga menjadi sumber informasi tentang pasien yang datang berobat ke rumah sakit ([Kemenkes RI, 2008](#)).

Buku Register adalah buku catatan atau daftar yang disusun secara sistematis dan urut abjad. Register juga merupakan alat penyimpan yang memfasilitasi kemudahan dan ketepatan pengambilan kembali data. Buku register dibuat untuk meregistrasi setiap pasien rawat jalan yang mendaftar di Tempat Pendaftaran Pasien Rawat Jalan (TPPRJ), baik pengunjung baru maupun pengunjung lama. Pengunjung baru adalah pengunjung yang baru pertama kali mendapatkan pelayanan kesehatan di rumah sakit atau pelayanan kesehatan, sedangkan pengunjung lama adalah pengunjung yang sudah pernah mendapatkan pelayanan kesehatan di rumah sakit maupun atau pelayanan kesehatan ([Widjaja, 2017](#)).

Unit Numbering System adalah setiap yang berkunjung hanya diberikan satu nomor Rekam Medis baik kunjungan Rawat Jalan maupun Rawat Inap. Pada saat pasien datang pertama kali ke RS diberikan satu nomor yang akan dipakai selamanya untuk kunjungan berikutnya, sehingga Rekam Medis si pasien hanya tersimpan dalam satu berkas di dalam satu nomor. Sistem manual yang menggunakan satu penomoran, tanggung jawab untuk lokasi nomor ada pada satu tempat, biasanya unit RM. Dalam sistem manual yang menggunakan seri penomoran, sebaiknya dikeluarkan oleh unit RM atau Staf pendaftaran untuk pertanggungjawabannya ([Widjaja, 2014](#)).

Berdasarkan hasil penelitian dari gultom di tahun 2019 dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Duplikasi Penomoran Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Madani Medan. Disimpulkan bahwa dari penomoran 30 rekam medis, terdapat duplikasi sebanyak 13,3% dan tidak terjadi duplikasi sebanyak 86,7% ([Gultom, 2019](#)).

Duplikasi adalah perulangan, keadaan rangkap. Sedangkan rangkap adalah dua tiga helai melekat menjadi satu, liput dua (tiga dan sebagainya). Seharusnya duplikasi penomoran rekam medis tidak terjadi, sebab rekam medis merupakan berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kemenkes RI, 2008).

Duplikasi Nomor Rekam Medis adalah suatu nomor rekam medis ganda yang dimiliki pasien maupun satu nomor rekam dimiliki oleh beberapa pasien

([Gultom & Pakpahan, 2019](#)) . Duplikasi nomor rekam medis akan mempengaruhi sistem pengambilan kembali dokumen rekam medis. Selain itu, dapat juga mengakibatkan kesalahan dalam melakukan tindakan medis karena diagnosa atau pengobatan terakhir yang tercatat bukan merupakan catatan terakhir yang digunakan pada saat pasien mendapatkan pelayanan medis sehingga riwayat pasien tidak terkontrol dan dapat menyebabkan pelayanan terganggu ([Rokaiyah & Setijaningsih, n.d.](#)).

Puskesmas Kelurahan Jatinegara Kaum merupakan Faskes tingkat Pertama BPJS Kesehatan di Jakarta Timur. yang beralamat di Jl. TB Badaruddin Tanah Koja Rt 01/05, Kelurahan Jatinegara Kaum, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Dimana puskesmas melayani rawat jalan, dengan Poli Umum, Poli Gigi, dan Poli MTBS. Dengan jumlah kunjungan pasien rata-rata tiap hari 30 pasien.

Berdasarkan observasi awal di bagian pendaftaran rawat jalan Puskesmas Kelurahan Jatinegara Kaum pada tanggal 17, 18, 19 bulan November 2021. ditemukan 7 rekam medis yang duplikasi dilihat dari buku register pasien rawat jalan, dimana data pasien pada tanggal 17 November 2021 dari jumlah kunjungan data pasien rawat jalan sebanyak 60 orang di dapat 3 duplikasi rekam medis 5%, tanggal 18 November 2021 dari jumlah kunjungan pasien rawat jalan sebanyak 80 orang di dapat 2 duplikasi rekam medis 2,5%, tanggal 19 November 2021 dari jumlah kunjungan data pasien rawat jalan sebanyak 60 orang di dapat 2 duplikasi rekam medis 3,3%. berdasarkan hasil wawancara dengan petugas pendaftaran didapatkan informasi dari informan bahwa terjadinya duplikasi rekam medis pasien karena pasien tidak membawa kartu identitas dan kartu berobat (KIB).

Dampak dari Duplikasi Penomoran Rekam Medis pelayanan menjadi terhambat karena lamanya dalam pencarian rekam medis pasien, pengobatan pasien dalam rekam medis menjadi tidak berkesinambungan karena terbagi dalam beberapa nomor rekam medis, dan rak penyimpanan rekam medis jadi tidak efisien.

Tujuan dari penelitian ini adalah meninjau nomor rekam medis di puskesmas kelurahan jatinegara kaum kecamatan pulogadung

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di bagian Unit Pendaftaran Pasien Rawat Jalan Puskesmas Kelurahan Jatinegara Kaum yang beralamat di Jl. TB Badaruddin Tanah Koja Rt 01/05, Kelurahan Jatinegara Kaum, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur. Keseluruhan waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2021 – November 2022. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan analisa kuantitatif yaitu dengan menghitung duplikasi nomor rekam medis di Puskesmas Kelurahan Jatinegara Kaum Kecamatan Pulogadung. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pasien rawat jalan Puskesmas Kelurahan Jatinegara Kaum yang terdaftar di buku register pasien rawat jalan pada bulan Desember Tahun 2021 dengan jumlah kunjungan 1.188 pasien. Sampel penelitian ini menggunakan sampel jenuh yang dimana kunjungan pasien pada bulan Desember tahun 2021 dijadikan sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puskesmas ini didirikan pada tahun 1985 yang diresmikan oleh Gubernur Ali Sadikin, yang memprioritaskan upaya kesehatan wajib dan upaya kesehatan pengembangan. Puskesmas Kelurahan Jatinegara Kaum adalah bagian dari Puskesmas Kecamatan Pulogadung sebagai puskesmas Pembina dan merupakan unit pelaksana teknis kesehatan dibawah supervisi Suku Dinas Kesehatan Jakarta Timur. Puskesmas Kelurahan Jatinegara Kaum terletak di jalan Tanah Koja TB. Badarudin No.5 Rt 001/05 Kelurahan Jatinegara Kaum, Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur yang berdiri di lahan tanah yang mempunyai luas tanah 1200 M², dengan luas bangunan 650M² x 3 lantai.

Puskesmas Kelurahan Jatinegara Kaum adalah bagian dari Puskesmas Kecamatan Pulogadung sebagai puskesmas Pembina dan merupakan unit pelaksana teknis kesehatan dibawah supervisi Suku Dinas Kesehatan Jakarta Timur. Secara Umum, Puskesmas Kelurahan Jatinegara Kaum harus memberikan pelayanan Preventif, Promotive, Kuratif sampai dengan Rehabilitative baik melalui upaya kesehatan perorangan atau upaya kesehatan Masyarakat. Tidak hanya melaksanakan kegiatan pelayanan kesehatan di dalam dan luar Gedung, bentuk dari monitoring dan evaluasi yang dilakukan Puskesmas Kelurahan Jatinegara Kaum ialah melakukan pencatatan dan pelaporan terhadap kegiatannya tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara kepada Kepala Unit Rekam Medis Puskesmas Kelurahan Jatinegara Kaum Standar Prosedur Operasional Pendaftaran Pasien di Puskesmas Kelurahan Jatinegara Kaum sudah ada, dimana Spo Penerimaan Pasien dengan Nomor 107 Tahun 2017 SPO diterbitkan pada tanggal 1 November 2017.

“...SPO tentang penerimaan pendaftaran pasien di Puskesmas kami sudah ada, sudah disosialisasikan ke petugas pendaftaran pasien dan digunakan sampai sekarang tetapi belum pernah di revisi. Kami menggunakan SPO ini sebagai pedoman untuk melakukan Pendaftaran Pasien Rawat Jalan”

Tabel 1

Puskesmas Kelurahan Jatinegara Kaum Kecamatan Pulogadung	Pendaftaran Pasien Rawat Jalan		
	No.Dokumen SOP-UKP- LKT-01	No. Revisi 01	Halaman 1 dari 2
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL	Tanggal Terbit 1 November 2017	Kepala Puskesmas Kelurahan Jatinegara Kaum Ammy Fahmy Myla	

Pengertian	Pendaftaran pasien merupakan bagian terdepan di Puskesmas, pasien di data untuk mendapat informasi identitas pasien. Bagian pendaftaran atau registrasi ini mencatat informasi tentang data pribadi pasien dan data lain yang diperlukan seperti: nama pasien, nama kepala keluarga, tempat dan tanggal lahir, jaminan kesehatan, pekerjaan, alamat dan lain sebagainya.
Kebijakan Tujuan	SK Kepala Puskesmas Kecamatan Pulogadung Nomor 107 Tahun 2017 tentang kebijakan Klinis di Puskesmas Kelurahan Jatinegara Kaum Sebagai acuan mengenai prosedur dan tata laksana pendaftaran di Puskesmas Kelurahan Jatinegara Kaum
Prosedur	<p style="text-align: center;">Pasien Baru</p> <p style="text-align: center;">Yang dilakukan pasien</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ambil kartu antrian dan menunggu antrian pendaftaran (kartu antrian warna merah untuk pasien lansia (60 tahun ke atas), Kartu antrian warna hijau untuk pasien usia 5-59 tahun) 2. Tunjukkan kartu tanda pengenal setelah mendapatkan giliran (KTP/BPJS/dll) <p style="text-align: center;">Yang dilakukan Petugas</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Panggil pasien sesuai nomor antrian 2. Tanyakan kartu identitas pasien 3. Bagi peserta BPJS yang menunjukkan kartu kepesertaan akan dilakukan pengecekan dan pendaftaran di aplikasi P-CARE 4. Jika kartu kepesertaan tidak aktif maka pasien dikategorikan pasien umum 5. Tanyakan Poli/layanan kesehatan yang ingin dituju oleh pasien 6. Buat kartu berobat/kunjungan pasien 7. Buat status rekam medis dan family folder 8. Masukkan data pasien baru ke komputer SIKDA 9. Serahkan kembali kartu tanda pengenal pasien 10. Bagi pasien peserta BPJS tidak dikenakan biaya 11. Persilahkan pasien untuk menunggu di Polis tujuan 12. Tulis registrasi pasien dalam buku registrasi kunjungan <p style="text-align: center;">Pasien lama</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pasien lama dengan membawa kartu pengunjung, menyerahkan kartu pengunjung kepada petugas 2. Petugas melakukan pencarian <i>Family Folder</i> yang

	<p>berisikan map kartu rawat jalan personal dengan nomor yang tertera pada kartu penunjang.</p> <p>3. Petugas mengkonfirmasi ulang kesesuaian map kartu rawat jalan dengan kartu pengunjung</p>
--	---

Pada gambar Standar Prosedur Operasional (SPO) pendaftaran di dalam SPO, tidak terdapat point yang tertuang untuk pemberian nomor rekam medis.

Tabel 2. Angka Duplikasi Nomor Rekam Medis Di Puskesmas Kelurahan Jatinegara Kaum Bulan Desember Tahun 2021

Tanggal	Jumlah Pasien Rawat Jalan	Duplikasi Penomoran RM				Keterangan
		Duplikasi		Tidak Terjadi Duplikasi		
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
2/12/2021	51	1	2%	50	98%	Pasien tidak membawa Kartu Berobat dan Kartu Identitas
6/12/2021	85	3	3,5%	82	96,5%	Pasien tidak membawa Kartu Berobat dan Kartu Identitas
7/12/2021	41	1	2,4%	40	97,6%	Pasien tidak membawa Kartu Berobat dan Kartu Identitas
16/12/2021	50	4	8%	46	92%	Pasien tidak membawa Kartu Berobat dan Kartu Identitas
21/12/2021	74	2	2,70%	72	97,3%	Pasien tidak membawa Kartu Berobat dan Kartu Identitas
22/12/2021	61	3	4,9%	58	95,1%	Pasien tidak membawa Kartu Berobat dan Kartu Identitas
28/12/2021	58	3	5,2%	55	94,8%	Pasien tidak membawa Kartu Berobat dan Kartu Identitas

Sumber referensi data tabel:

Pada tabel diatas, penghitungan duplikasi nomor rekam medis pertanggal di bulan Desember Tahun 2021 didapatkan data angka duplikasi nomor rekam medis sebanyak 17 nomor, sebagai berikut di tanggal 2 dari kunjungan pasien rawat jalan sebanyak 51 di dapatkan duplikasi 1 atau (2%), di tanggal 6 dari kunjungan pasien rawat jalan sebanyak 85 didapatkan duplikasi 3 atau (3,5%), di tanggal 7 dari kunjungan pasien rawat jalan sebanyak 41 didapatkan duplikasi 1 atau (2,4%), ditanggal 16 dari kunjungan pasien rawat jalan sebanyak 50 didapatkan duplikasi 4 atau (8%), di tanggal 21 dari kunjungan pasien rawat jalan sebanyak 74 didapatkan duplikasi 2 atau (2,70%), di tanggal 22 dari kunjungan pasien rawat jalan sebanyak 61 didapatkan duplikasi 3 atau (4,9%), di tanggal 28 dari kunjungan pasien rawat jalan sebanyak 58 didaptkan duplikasi 3 atau (5,2%), Dengan keterangan tidak ada kartu berobat atau kartu identitas. Setiap setelah penulisan tabel diharuskan mendeskripsikan dari tabel yang dibuat. Contoh: Berdasarkan tabel 1 di atas bahwa hasil statistik deskriptif.

Tabel 3. Data Rekapitulasi Duplikasi Rekam Medis pada Bulan Desember Tahun 2021 dengan Sample 1.188 Pasien Rawat Jalan

<i>Kategori</i>				<i>Total</i>
<i>Duplikasi</i>		<i>Tidak Terjadi</i>		
<i>Jumlah</i>	<i>Persen (%)</i>	<i>Jumlah</i>	<i>Persen (%)</i>	
17	1,4%	1.171	98,6%	1.188

Dari data tabel 2 didapat data terjadinya duplikasi rekam medis rawat jalan pada bulan Desember Tahun 2021 di Puskesmas Kelurahan Jatinegara Kaum yang terjadi sebanyak 17 duplikasi atau (1,4%) dan yang tidak terjadi sebanyak 1.171 atau (98,6%).

Hasil penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini, dilakukan oleh S. Kartini di tahun 2020 dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Duplikasi Penomoran Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Advent Medan. Disimpulkan bahwa duplikasi nomor rekam medis sebanyak 10 berkas (10%), dari 1000 berkasi (90%). Data tersebut diperoleh di bulan juni 2018,dimana satu pasien mendapatkan dua nomor rekam medis ([Kartini, 2020](#)).

Terdapat hambatan dari identifikasi faktor 5M tinjauan duplikasi rekam medis di Puskesmas Kelurahan Jatinegara Kaum Kecamatan Pulogadung yang mempengaruhi duplikasi nomor rekam medis ada satu faktor yaitu faktor *man* (manusia) karena hanya ada satu orang dengan lulusan SLTA dan belum pernah mengikuti pelatihan, sarana dan prasarana belum adanya sistem informasi (e-puskesmas). Sedangkan menurut Budi untuk menjalankan pekerjaan di unit rekam medis diperlukan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi perekam medis. petugas ini juga membutuhkan pelatihan rutin untuk mengembangkan ilmu dan manajemen ([Budi, 2019](#)).

KESIMPULAN

Pada Standar Prosedur Operasional (SPO) Di Puskesmas Kelurahan Jatinegara Kaum sudah mempunyai Standar Prosedur Operasional (SPO) penerimaan Pasien Rawat Jalan yang di terbitkan pada tanggal 1 November 2017. Di mana didalam Standar

Prosedur Operasional (SPO) belum adanya sistem penomoran dan belum pernah di revisi. Standar Prosedur Operasional (SPO) dapat di revisi di dalam Standar Prosedur Operasional (SPO) ditambahkan sistem penomoran, dengan menggunakan unit numbering system dimana satu pasien memiliki satu nomor

Bedasarkan jumlah duplikasi nomor rekam medis di Puskesmas Kelurahan Jatinegara Kaum pada bulan Desember tahun 2021 jumlah pasien rawat jalan 1.188. duplikasi nomor rekam medis didapatkan data angka duplikasi sebanyak 17 nomor atau (1,4%) dan tidak terjadi duplikasi sebanyak 1.171 nomor atau (98,6%).

Faktor Kendala terjadinya Duplikasi disebabkan dari sumber daya manusia hanya ada satu orang dengan lulusan SLTA dan belum pernah mengikuti pelatihan, sarana dan prasarana belum adanya sistem informasi (e-puskesmas).

BIBLIOGRAFI

- Budi. (2019). Manajemen Unit Rekam Medis. Yogyakarta : Quantum Sinergis. Media.
- Gultom. (2019). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Duplikasi. Vol 4(2), 604–613.
- Gultom, S. P., & Pakpahan, E. W. (2019). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Duplikasi Penomoran Rekam medis Di Rumah Sakit Umum Madani Medan. Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI), 4(2), 604–613. <https://doi.org/10.52943/jipiki.v4i2.83>
- Kartini, S. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Duplikasi Penomoran Berkas Rekam Medis Di Rumah Sakit Advent Medan. Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda, 5(1), 98–107.
- Kemendes RI. (2008). permenkes ri 269/MENKES/PER/III/2008. In Permenkes Ri No 269/Menkes/Per/Iii/2008 (Vol. 2008, p. 7).
- Rokaiyah, S., & Setijaningsih, R. A. (n.d.). Tinjauan Pelaksanaan Sistem Penomoran Di Tempat Pendaftaran Pasien Rumah Sakit Permata Bunda Purwodadi Tahun 20015.
- Sari, E., Ani, M. J., & Sari, I. P. (2022). Pemberdayaan Puskesmas Sebagai Sarana Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat Di Gampong Sungai Pauh Tanjung Kota Langsa. ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi, 1(3), 414–420.
- UU RI. (2016). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2016. 106(1), 6465–6489.
- Widjaja, L. (2014). Modul 2A Sistem Rekam Medis Dan Manajemen Informasi Kesehatan.
- Widjaja, L. (2017). Manajemen Informasi Kesehatan II: Sistem dan Sub Sistem Pelayanan Rekam Medis. Permenkes Ri No 269/Menkes/Per/Iii/2008, 2008, 7.



© 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).